

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP MOTIVASI DAN
MINAT BELAJAR MAHASISWA DI UNIVERSITAS BINA INSAN**

**THE INFLUENCE OF HYPNOTEACHING METHODS ON STUDENTS'
MOTIVATION AND INTEREST IN LEARNING AT BINA INSAN
UNIVERSITY**

Hartati Ratna Juita^{1*}, Herlina², Asri Riance³

Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora, Universitas Bina Insan, Indonesia¹²³

hatatiratnajuita@univbinainsan.ac.id¹, herlina@univbinainsan.ac.id²,

asri_riance@univbinainsan.ac.id³

*Penulis Korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 15 Desember 2023 Direvisi: 8 Januari 2023 Disetujui: 19 Januari 2024 Kata kunci: <i>Hypnoteaching, minat, motivasi</i>	Metode <i>Hypnoteaching</i> merupakan metode pemberian sugesti positif yang dapat diterima oleh otak melalui pikiran bawah sadar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan metode <i>hypnoteaching</i> yang dapat memotivasi dan minat mahasiswa Universitas Bina Insan melalui pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan hanya satu kelompok sebagai kelompok perlakuan (<i>one group</i>). Kelompok tersebut berperan sekaligus sebagai kelompok eksperimen dalam penelitian. Eksperimen penelitian dilakukan melalui sampel yang terdiri dari satu kelompok mahasiswa manajemen semester 2 dari fakultas ekonomi dan bisnis tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan pengambilan data dilakukan dengan memberikan <i>hypnoteaching</i> . Pengambilan data dilakukan dengan tes, baik sebelum pemberian <i>hypnoteaching</i> dan sesudahnya. Pelaksanaan uji melalui SPSS dengan uji-t berpasangan. Hasil analisis data penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode <i>hypnoteaching</i> memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar pada mahasiswa Universitas Bina Insan.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 5 December 2023 Revised: 5 January 2024 Accepted: 18 January 2024 Keyword: <i>folklore, local wisdom, character education</i>	The Hypnoteaching method is a method of providing positive suggestions that can be accepted by the brain through the subconscious mind. The aim of this research is to analyze the effect of applying the hypnoteaching method which can motivate and interest Bina Insan University students through learning. This research uses a pre-experimental method with only one group as the treatment group (<i>one group</i>). This group acted as an experimental group in the research. The research experiment was carried out using a sample consisting of a group of 2nd semester management students from the faculty of economics and business for the 2022/2023 academic year. Data collection activities were carried out by providing hypnoteaching. Data collection was carried out using tests, both before hypnoteaching and after. Implementation of the test via SPSS with paired t-test. From the results of this research data analysis, it was concluded that the application of the hypnoteaching method had a significant influence in increasing motivation and interest in learning in Bina Insan University students

Copyright © 2024, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v17i1.21092>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi diri yang dilakukan secara sadar dan terencana sebagai Sumber Daya Manusia di era revolusi 4.0 melalui potensi pembelajaran dan belajar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan berdasarkan regulasi pemerintah tentang pendidikan. Sedangkan belajar sangat erat hubungannya dengan pembelajar sebagai proses pemerolehan ilmu pengetahuan dalam mewujudkan keterampilan, norma-norma kehidupan sehari-hari, perilaku dan sikap yang baik. UU 12 tahun 2012 menyatakan bahwa Pendidikan dilakuan dengan mewujudkan belajar yang menyenangkan agar siswa mampu menyerap semua informasi, sehingga mereka memiliki kemampuan spiritual dan mengembangkan potensi diri. (KemenagUU-Nomor-12-Tahun-2012, 2012).

Universitas merupakan lembaga pendidikan tempat berlangsungnya interaksi antara pengajar dan pembelajar dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar yang tinggi. Motivasi yang kuat mendorong pembelajar untuk meraih prestasi gemilang. Motivasi intrinsik yang berasal dari diri pembelajar sendiri sangat penting karena berpengaruh terhadap proses dan keberhasilan belajar. Motivasi ekstrinsik yang datang dari luar diri pembelajar juga berperan sebagai

pendorong semangat belajar, misalnya karena adanya figur yang menginspirasi. Jika seorang pelajar secara positif mendapatkan motivasi, mereka secara sadar menunjukkan minat, perhatian, dan kerja keras hingga mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan minat belajar memiliki kekuatan mendorong pembelajar dalam memberi perhatian dalam pembelajaran, sehingga ada keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu untuk belajar dan menunjukkan bahwa pembelajar lebih menyukai belajar menjadi suatu aktivitas. Masih monotonnya Proses pembelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran yang mempergunakan metode konvensional, sehingga pengajar hanya menggunakan bahan ajar berupa buku dan media lain yang dianggap kurang variatif, sehingga kurangnya berminat belajar, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar (Agustin, 2023; Brophy, 2014)

Hasil observasi awal pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Bina Insan secara sepintas Nampak belum mengoptimalkan motivasi belajar. Motivasi masih lemah, ini ditandai dengan ketidakhadiran Sebagian mahasiswa, serta ketepatan kehadiran masih dibawah 70%. Salah upaya yang dapat dilakukan dengna metode Hypnosis. *Hypnosis* ini mampu menjadi salah satu pilihan metode belajar. Prinsip ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran megajar dikelas agar belajar maksimal (Noer, 2016).

Hypnoteaching merupakan metode yang menggunakan materi yang bersifat Bahasa bawah sadar. Pikiran bawah sadar menjadi bagian yang paling besar dominan dalam kerja otak (Gunawan, 2014). Peran bawah sadar atau conscious) sebesar 12/100, sedangkan bawah sadar sebesar 88/100.

Manfaat dari Hypnoteaching dikelas diantaranya adalah,

1. Proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Pembelajaran lebih dinamis dan berkembang sesuai dengan materi.
3. Dosen lebih menguasai emosi dan materi.
4. Proses belajar dapat menimbulkan hubungan yang erat dan harmonis dengan mahasiswa.
5. Dosen dapat mendeteksi permasalahan belajar dengan cepat dan memberikan permasalahan secara individu.
6. Dosen dapat menciptakan keinginan minat belajar yang tinggi serta motivasi melalui hypnoteaching.
7. Dosen dapat mengurangi kebiasaan buruk mahasiswa (N, 2018).

Inti dari metode *hypnoteaching* pada dasarnya terdapat pada bagaian kemampuan dosen dalam penguasaan kelas dan menciptakan suasana belajar di kelas secara kondusif, baik secara psikologis maupun fisik. Ketika mahasiswa merasa nyaman, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, mahasiswa akan mengalami proses belajar yang menyenangkan. Dalam kondisi tersebut, materi yang

disampaikan oleh dosen dapat lebih mudah diserap oleh mahasiswa. Keadaan nyaman ini dihasilkan oleh operator hipnosis (dosen) melalui komunikasi yang efektif, membawa subjek hipnotis (mahasiswa) ke dalam kondisi pikiran bawah sadarnya. Teknik-teknik yang digunakan dalam hypnoteaching melibatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa, dengan tujuan untuk menjaga semangat mereka selama setiap sesi pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan dengan menghindari memberatkan dan mempersulit mahasiswa dalam setiap pertemuan pembelajaran (Hakim, 2018). Situasi ini menjadi sebuah tantangan bagi guru un (Mahfudz, 2014) untuk bersikap inovatif dalam menciptakan suasana kelas yang menarik bagi siswa. Kemunculan kelas baru yang penuh kesenangan ini diiringi oleh harapan-harapan untuk dapat mengembangkan keterampilan siswa (Mahfudz, 2014; N, 2018; N, 2018). Berdasarkan uraian latar belakang perlu adanya penelitian sehingga minat dan motivasi mahasiswa Universitas Bina Insan lebih meningkat.

Metode dalam pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan masing masing. Hypnoteaching menjadi salah satu metode yang mempunyai proses yang sedikit Panjang. Secara etimologis, hypnoteaching dapat di katakan "hipnosis" dan dapat diartikan sebagai komunikasi, sedangkan "teaching" sebagai pengajaran. Jadi secara makna, hypnoteaching merujuk pada

pengajaran melalui komunikasi. (Hajar, 2014). Metode ini mampu memberikan sugesti kepada mahasiswa bahwa mereka mampu untuk belajar, pemberian motivasi juga dimungkinkan agar mereka lebih menyadari pentingnya belajar. (Noer, 2016). Hypnoteaching merupakan kombinasi suatu pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh pemikiran secara sadar dan seluruh pemikiran bawah sadar. (Navis, 2013; Noer, 2016).

Metode ini menggunakan kata kata yang dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa (N, 2018; Noer, 2016). Dosen atau pengajar sebaiknya tidak perlu menyuruh mahasiswa tidur, namun memberikan sugesti, dengan Bahasa yang mengajak, persuasive dan menjadi alat komunikasi yang efektif. (Noer, 2016).

Cara mencapai kondisi tenang bagi mahasiswa digunakan oleh para guru dan pengajar agar mahasiswa mampu mencerna materi yang diberikan, (Hakim, 2018).

Hal-hal yang harus diperhatikan secara garis besar berkenaan dengan metode *Hypnosis* adalah, pertama, fokus pada objek yang diberikan sugesti, kedua relaksasi kondisi fisik yang penat dan penuh dengan pekerjaan, ketiga, meningkatkan kemampuan panca indra, dan kelima mengendalikan respon fisik mahasiswa dan terakhir, respon mahasiswa sebagai respon metode ini, mahasiswa memahami tujuan dan mampu belajar mandiri (Hakim, 2018).

Dalam pelaksanaannya, *hypnoteaching* menggunakan beberapa Langkah untuk melibatkan tahapannya:

a. Penetapan niat dan tujuan dosen sebelum melakukan pengajaran.

Keberhasilan seseorang ditentukan oleh tekadnya untuk bekerja keras dan berusaha maksimal mencapai tujuan tersebut. Niat yang dimaksud di sini adalah determinasi dosen untuk menyampaikan pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa. Keseriusan dosen sebelum mengajar tercermin dari upayanya dalam persiapan dan penguasaan metode pembelajaran serta materi yang akan disampaikan.

b. *Penyamaan (Pacing)*

Pada tahap ini dosen menyamakan posisi dan gerak tubuh pada mahasiswa. Jika dilihat melalui alat EEG (elektro encephalo graph), ada 4 bagian yang perlu diketahui yaitu,

1. Gelombang otak *beta* mencirikan saat mahasiswa sedang fokus pada aktivitas tertentu.

2. Gelombang otak *alfa* menunjukkan bahwa seseorang berada dalam keadaan santai dan penuh perhatian.

3. Gelombang otak *theta* mencerminkan kondisi setengah tertidur atau meditasi seseorang.

4. Gelombang otak *delta* menunjukkan bahwa seseorang sedang tidur pulas dalam kondisi tidak sadar.

Pacing padasa dasarnya bertujuan mempererat hubungan antara guru dan mahasiswa.

c. *Leading*.

Pada bagian *leading* diperlukan proses yang terencana. Kata *Leading* bermakna memimpin dan memberikan arahan. Setelah itu diharapkan mahasiswa akan merasa senang dan nyaman. Pada saat itu instruksi dari dosen akan didengandr dan diikuti. Materi yang diberikan akan diserapkan dengan baik oleh majhiswa. Pada saat alam sadar mereka menerima materi dengan baik, tanpa paksaan.

d. Penggunaan atau pemakaian kata-kata afirmasi positif pada saat proses pengajaran.

Dan langkah selanjutnya adalah pendekatan sebagai pendukung untuk melakukan tindakan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata-kata yang bersifat positif disesuaikan dengan cara kerja pikiran awah sadar yang cenderung menolak kata-kata yang mengandung makna negatif.

e. Memberi apresiasi, sanjungan, pujian kepada siswa

Pemberian apresiasi berperan sebagai bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan harga diri seseorang. Sanjungan juga penting dalam membentuk konsep diri individu. Sanjungan atau pujian dapat diberikan saat mahasiswa meraih prestasi atau kesuksesan tertentu. Memberikan sanjungan, pujian ketika mahasiswa berhasil

melakukan perubahan positif pada dirinya sekecil apapun capaiannya.

f. Memberikan contoh perilaku positif

g. Modeling

Modeling yaitu proses untuk memberikan contoh dengan kata-kata dan tindakan secara konsisten. Ini adalah aspek dari keberhasilan penggunaan metode *hypnoteaching* sebagai kunci utamanya. Setelah siswa merasa nyaman dengan pengajar, penting untuk membangun kepercayaan siswa terhadap pengajar melalui perilaku yang konsisten yang tercermin dari perkataan dan perbuatan pengajar. Seorang dosen harus menjadi sosok yang dapat dipercaya, yang ditunjukkan dengan perkataan yang sesuai dengan perbuatannya dari waktu ke waktu. Dengan mencontohkan integritas dengan cara ini, seorang dosen *hypnoteaching* dapat memperoleh kepercayaan mahasiswa dan memfasilitasi pembelajaran. (Hajar, 2014).

Motivasi menjadi suatu dorongan kuat pada diri atau diluar seseorang, sehingga melakukan pekerjaan secara optimal. Seseorang mampu merasu puas akan pekerjaan itu. (KKBI, 2021). Motivasi menjadi sandaran yang kokoh bagi sesorang, tidak mudah menyerah sebelum berhasil (Printich, 2015; Santrock, 2017). Motivasi proses pemberian alasan kuat dan semangat dari waktu ke waktu, mampu berikan energi dan

kekuatan kokoh (Santrock, 2017; Sardiman, 2019).

Motivasi menjadi kata yang sangat penting, ketika seseorang ingin mengerjakan sesuatu dan berbuat (Uno, 2007). Motivasi menjadi daya gerak untuk melakukan sesuatu. Motif mampu menjadi alasan agar dapat dicapai apa yang menjadi cita cita. Motif bermakna daya gerak yang aktif sehingga orang tersebut bertindak dan melakukan kegiatan hingga berhasil.

Motivasi menjadi daya penggerak untuk belajar dan mengatasi berbagai tantangan dan hambatan ketika mereka belajar (Sardiman, 2019). Kegiatan untuk mencapai respon mahasiswa diperlukan agar mahasiswa mampu melewati kegiatan akademis yang bermanfaat dan bermakna dari aktifitas tersebut (Brophy, 2014).

Mahasiswa yang memerlukan dasar dalam belajar, perlu diberikan bantuan dan pemantauan. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah, menjadi sulit untuk menerima masukan apalagi pelajaran. Sebaliknya mahasiswa yang sudah mempunyai motivasi yang baik, akan melewati semua hambatan dan tantangan yang ada. Strategi belajar yang tepat dibarengi dengan metode yang tepat menjadi alasan mengapa dosen atau guru, selalu memperhatikan kebutuhan mahasiswa. Dengan kata lain, motivasi dapat dikaitkan dengan tujuan belajar, agar mampu meraih kesuksesan hidup nanti. (Brophy, 2014; Gunawan, 2014; Hajar, 2014).

Minat belajar merupakan keinginan dalam hati yang kuat untuk

mencapai tujuan. Tujuan itu dapat diraih dengan gairah dan semangat belajar (KKBI, 2021). Secara umum minat belajar dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu dalam dimensi internal dan dimensi eksternal.

Tujuan internal mempunyai indikator seperti, *responsible*, *target*, *achievement*, *feed back*, *exciting*, and *do the best*. Tujuan internal *responsible* (tanggung jawab menjadi bagian yang penting dan strategis dalam pencapaian minat seseorang. Target dan *achievement* menjadi lanjutan bagian yang harus dicapai sehingga mampu mencapai tujuan dengan ringan dan menyenangkan (Uno, 2007)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, khususnya metode tipe pretest-posttest. Satu kelompok eksperimen digunakan dalam pelaksanaan eksperimen ini, merupakan mahasiswa kelas A2 manajemen semester 2 dari fakultas ekonomi dan bisnis. Evaluasi dilakukan sebelum menerapkan metode hipnosis dan selanjutnya setelah menerapkan metode tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta melalui penggunaan angket dan wawancara. Fokus utama penelitian ini adalah pada perlakuan metode hipnosis. Selain itu, data juga diperoleh dari observasi di kelas dan sumber data lainnya seperti data mahasiswa.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	Post Test	Treatment
K_E	O₁	O₂	X

KET:

- O₁ = Tes awalpembebelajarn prestasi belajar sebelum penerapan Metode *Hypnoteaching* (*Pre Tes*).
 O₂ = Setelah penerapan Metode *Hypnoteaching* (*Post Tes*).
 X = Tindakan atau pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran dengan Metode *Hypnoteaching*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi belajar mahasiswa di Universitas Bina Insan setelah menerapkan metode *hypnoteaching*. Secara deskriptif berdasarkan analisis pengaruh motivasi dan minat belajar sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*. Lihat tabel 2 yang merangkum perbandingan antara penilaian sebelum penerapan metode dan sesudah implementasi metode *hypnoteaching* dalam pemebelajaran mahasiswa di kelas.

Tabel 2 Nilai Statistik Motivasi Belajar

Statistik	Nilai statistik	
	Sebelum	Sesudah
Ukuran Sampel	31	31
Nilai normal	130	130

Statistik	Nilai statistik	
	Sebelum	Sesudah
Nilai Tertinggi	123	125
Nilai terendah	75	95
Rentang Nilai	48	37
Rata-rata	90	113
Varians	129,90	117,45
Standar Deviasi	12,37	11,80

Berdasarkan data statistik pada Tabel 2 tentang motivasi belajar, dapat dilihat bahwa sebelum diterapkannya metode *hypnoteaching*, nilai terendah motivasi adalah 75, nilai tertinggi 123, dan rata-rata nilai 90. Setelah diterapkannya metode *hypnoteaching*, nilai terendah meningkat menjadi 95, nilai tertinggi 125, dan rata-rata nilai 113. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil Penelitian relevan dengan penelitian (Nova, 2022) bahwa motivasi belajar siswa kelas III SDN 2 Kuanyar, sebelum pelaksanaan dan penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching*, nilai pretest siswa masih terendah dengan nilai 58, paling tinggi 108, dan rata-rata skornya 84,00. Sedangkan setelah penerapan metode. maka hasil posttest siswa mendapatkan nilai terendah 93, tertinggi 122, dan rata-rata skornya 109,14 Hal menunjukkan pengaruh yang sama dalam penggunaan metode *hypnoteaching* yaitu rata-rata 109,14 dan sedangkan nili mahasiswa

Universitas Bina Insan sebesar 113 sehingga penelitian diterima.

Minat Belajar

Tes minat belajar mahasiswa di ukur melalui pretest dan posttest pada mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Statistik Minat Belajar

Statistik	Nilai statisti k		
	Pretes t	Post Tes	Indek s gain
Ukuran Sampel	31	31	31
Nilai normal	42	78	0,63
Nilai Tertinggi	68	92	0,85
Nilai terendah	29	71	0,49
Mode	41	73	0,57
Rata-rata	41	23	0,39
Varians	59,549	34,896	0,009

Dari data pada Tabel 3 mengenai statistik minat belajar, dapat di analisis secara rinci, bahwa rata-rata pencapaian nilai pretest mahasiswa mencapai angka 41 dengan varians 59,549. Sedangkan pemerolehan tertinggi pada nilai 68, sedangkan nilai terendah adalah 29. Di sisi lain, rata-rata nilai posttest adalah 78 dengan varians 34,896. Untuk nilai tertinggi pada angka 92, dan nilai terendah adalah 71. Varians pretest lebih besar

daripada varians post test, menunjukkan bahwa data lebih heterogen pada saat pretest dibandingkan dengan posttest. Rata-rata peningkatan hasil belajar mahasiswa adalah 0,63, dengan nilai berkisar antara 0,49 hingga 0,85, memiliki rentang 0,39. Hasil penelitian dapat diterima sesuai dengan hasil penelitian yang relevan dengan (Goni, 2022) bahwa hasil skor rata-rata 0,48 artinya korelasi minat belajar tergolong tinggi. Secara deskriptif, dapat disimpulkan jika kemampuan mahasiswa mengalami suatu peningkatan setelah menerapkan metode *hypnoteaching* dalam proses belajar di kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pelaksanaan proses belajar dan mengajar, jika diamati dalam konteks penilaian ini merupakan implementasi dari rangkaian rencana dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching*, hal ini terdiri dari 3 (tiga) bagian utama yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti penggunaan metode, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan sebanyak 6 (enam) kali kegiatan atau pertemuan dengan menerapkan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Tabel 4 Nilai Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek Pengamatan	I	II	III	IV	V	IV
Kegiatan Awal	3,5	3,6	3,7	3,8	4	4,1
Kegiatan Akhir	3,5	3,5	3,6	3,7	3,9	4,0
Kegiatan Inti	3,0	3,2	3,5	3,6	3,7	3,8
Total	3,2	3,5	3,7	3,8	3,9	3,9

Kegiatan pembuka sebagai aspek utama, kegiatan inti dengan dilanjutkan pada kegiatan penutup dalam pembelajaran *hypnoteaching* sesi pertama, nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,2. Berdasarkan kriteria keterlaksanaan, pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup selama 6 (enam) kali pertemuan dikategorikan terlaksana seluruhnya dengan baik. Jadi, pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia secara keseluruhan memiliki rata-rata 3,9 yang berada pada rentang kategori pelaksanaan $3,6 \leq KT$. Hasil penelitian diterima sesuai dengan hasil penelitian relevan (Puspitasari, 2018) bahwa siswa dengan persentase kenaikan dari pra siklus ke siklus I sebesar 4,79% dan 28,57%, dari siklus I ke siklus II sebesar 24,43% dan 111,1%, serta dari siklus II ke siklus III sebesar 36,85%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mahasiswa Universitas Bina Insan terdapat peningkatan.

PENUTUP

Hasil penelitian metode pada *Hypnosis* menunjukkan bahwa ada perubahan sebelum penggunaan metode *Hypnosis*. Motivasi dan minat

juga meningkat. Pembelajaran berjalan dengan baik, mahasiswa menjadi lebih rileks dan tenang dalam menghadapi rintangan. Mahasiswa mampu memberikan hasil belajar yang maksimal, meski masih ada yang belum mencapai target. Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang menggunakan metode lain. Metode *hypnosis* dapat dikembangkan dengan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. A. (2023). Pengaruh Media Komik Digital Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Kurikulum Merdeka. *STILISTIKA: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA*, Vol. 16 No. 2, Juli 2023, Hal. 281-290.
- Brophy, J. (2014). *Motivating Students TO LEARNING*. New Jersey: lawrence Erlbaum associates.
- Gunawan, A. (2014). *Hypnotherapy For Childrent*. Jakarta: PT GRAMEDIA.
- Hajar, I. (2014). *Hypnotheacing; Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hakim, A. (2018). *Hypnosis In Teaching Cara Dahsyat*

- Mendidik dan Mengajar. Jakarta: VISIMEDIA.
- KKBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- KemenagUU-Nomor-12-Tahun-2012. (2012). *UUD Nomor 12 T 2012*. Jakarta: DIKTI.
- Mahfudz, A. (2014). *Menciptakan pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteacing*. JAKARTA: SIMBIOSA.
- N, Y. (2018). *Hypnoteaching; Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Navis, A. A. (2013). *Hypnoteacing:Revolusi Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA.
- Noer, M. (2016). *Hypnoteacing : Revolusi Gaya Mrngajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Printich, P. R. (2015). *Motivasi dan Clasroom Learning*. NEW JERSEY: JHONWILEY&SONS,INC.
- Santrock, J. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP.
- Sardiman. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: RAJAWALI PRESS.
- Sugiono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitattif, AndR&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tiro, M. (2020). *Dasar-Dasar Statistika*. MAKASAR: STATE UNIVERSITY OF MAKASSARPRESS.
- Uno, H. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Nova, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnotheacing terhadap Motifasi Belajar . *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854), Volume 5, Nomor 7, Juli 2022 (2148-2155).
- Goni, M. A. (2022). Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, November 2022,8 (22), 173-180.
- Puspitasari, w. D. (2018). IMPLEMENTASI METODE HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Cakrawala Pendas*, Vol. 4 No1 .